



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN PUPUK UREA NON SUBSIDI PADA USAHATANI PADI DI  
KECAMATAN MONTONG GADING KABUPATEN LOMBOK TIMUR.**

*Analysis Of Socio-Economic Factors Affecting The Demand Of Non-Subsidized Fertilizer  
In Rice Farming In Montong Gading District, Lombok Timur District.*

**Purnama Suardi<sup>1\*</sup>) Suparmin<sup>2\*</sup>) Candra Ayu<sup>2\*</sup>)**

<sup>\*1,2,2</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

\*Email penulis Korespondensi: [purnamasuriadi8@gmail.com](mailto:purnamasuriadi8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis sistim pembelian pupuk subsidi dan non subsidi oleh para petani di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur; (2) Untuk menganalisis Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan pupuk non subsidi oleh petani pada usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani padi yang ada di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Penentuan responden ditetapkan secara *Quota Sampling* sebanyak 32 orang dan penentuan jumlah responden menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui sistim pembelian pupuk subsidi dan non subsidi adalah tabulasi berbentuk persentase. Alat analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yakni: (1) Sistim pembelian pupuk non subsidi oleh petani di kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu tempat untuk membeli pupuk non subsidi sebagian besar di toko/suplier yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 100%, model pembayaran Cast/Tunai sebanyak 32 responden dengan persentase 100%, dan jarak tempuh < 1 km sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 62,50% dan jarak > 1 km sebanyak 12 responden dengan persentase 37,50%; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea non subsidi di Kecamatan montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu Variabel Total Pendapatan Usahatani (X1) dan harga pupuk urea non subsidi (X5) dinyatakan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan pupuk non subsidi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

---

**Kata kunci:** Variabel, Regresi Linear Berganda, Pupuk

## ABSTRACT

The aims of this study are: (1) To analyze the system of purchasing subsidized and non-subsidized fertilizers by farmers in Montong Gading District, East Lombok Regency; (2) To analyze the socio-economic factors that influence the demand for non-subsidized fertilizers by farmers in rice farming in Montong Gading District, East Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive method and the unit of analysis in this study is rice farming in Montong Gading District, East Lombok Regency. Determination of respondents was determined by Quota Sampling as many as 32 people and determining the number of respondents using the Proportional Random Sampling method. The analytical tool used to determine subsidized and non-subsidized fertilizer purchasing systems is tabulation in the form of percentages. The analytical tool used to find the effect of the independent variable on the dependent variable is multiple linear regression analysis. The research results obtained are: (1) The system of purchasing non-subsidized fertilizers by farmers in the Montong Gading sub-district, East Lombok Regency, namely the place to buy non-subsidized fertilizers mostly in stores/suppliers, namely as many as 32 respondents with a percentage of 100%, the payment model is Cash: 32 respondents with a percentage of 100%, and a distance of < 1 km by 20 respondents with a percentage of 62.50% and a distance of > 1 km by 12 respondents with a percentage of 37.50%; (2) The factors that influence the demand for non-subsidized urea fertilizer in Montong Gading District, East Lombok Regency, namely the Variable Total Farming Income (X1) and the price of non-subsidized urea fertilizer (X5) are stated to have a significant effect on the amount of demand for non-subsidized fertilizer in Montong Gading District, Lombok Regency East.

---

**Keywords:** *Variabel, Multiple Linear Regression, fertilizer*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sebagian besar kegiatan ekonominya masih berpusat di sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor fundamental dalam pembangunan ekonomi, dikarenakan banyak sektor lain yang masih bergantung pada sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku (input) produksi. Disisi lain, produk hasil pertanian merupakan produk ekspor utama di Indonesia. Artinya, sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian sehingga pendapatan riil yang berasal dari sektor pertanian masih bagian terbesar dari PDB (Produk Domestik Bruto) nasional. Sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor yang mendominasi struktur produk domestik bruto (PDB) Indonesia menurut lapangan usaha. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri 19,62% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sub sektor pertanian meliputi tanaman pangan (tanaman padi dan palawija), tanaman hortikultura (dicakup hanya tanaman sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, besar negara, dan besar swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budidaya) dan peternakan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (2021), luas panen untuk tanaman padi yang ada di Provinsi NTB pada tahun 2020 mencapai 273.462 ha dan dengan tingkat produksi yang mencapai 1.317.190 ton. Produksi padi di Provinsi NTB sepanjang Januari sampai Desember 2021 sekitar 1,42 juta ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami peningkatan sekitar 102,37 ribu ton GKG (7,77 persen) dibandingkan dari 2020 yang sebesar 1,32 juta ton GKG.

Produksi padi di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 83.879 ha untuk seluruh wilayah Lombok Timur, kecamatan dengan luas panen terbesar adalah

Kecamatan Montong Gading (12.222 ha) Aimel dan Lenek (8.473 ha) dan Sikur (7.692 ha), sedangkan total produksi dari seluruh luas panen tersebut diperkirakan mencapai 458.763 ton (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2019).

Upaya untuk mendorong peningkatan produktivitas usahatani padi, pemerintah menyediakan pupuk bersubsidi. Kabupaten Lombok Timur menerima Pupuk dari pemerintah pusat sebanyak 27.500 ton, sedangkan pupuk subsidi yang diterima oleh petani sebesar 2 hektar (ha) lahan, selebihnya harus menggunakan pupuk non subsidi. Dengan adanya rekomendasi takaran penggunaan pupuk urea yaitu 125 kilogram (kg)/ha, sedangkan persediaan pupuk subsidi yang diberikan untuk para petani begitu sedikit. Selain itu, berbagai faktor sosial ekonomi petani dan keluarga diduga mempengaruhi permintaan pupuk non subsidi oleh petani padi. Adapun faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi permintaan pupuk yaitu modal, harga pupuk subsidi dan non subsidi, pestisida, bibit, tenaga kerja dan teknologi dapat mempengaruhi jumlah permintaan pupuk. Sehingga sangat mempengaruhi produksi dan pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “**Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Permintaan Pupuk Urea Non Subsidi Pada Usahatani Padi Di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur**”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis sistim pembelian pupuk subsidi dan non subsidi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur; (2) Untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi permintaan pupuk non subsidi oleh petani pada usahatani padi yang di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang dapat mengungkapkan atau membedah berbagai fenomena alam dan sosial dalam masyarakat secara spesifik. Tujuan pada penelitian ini ialah membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif juga merupakan suatu metode yang digunakan menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sukmadinata, 2017).

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani padi yang ada di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

### **Penentuan Sampel**

Responden dalam penelitian ini adalah petani pada usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden ditetapkan secara *Quota Sampling* yaitu ditentukan sebanyak 32 orang. Penetapan jumlah responden untuk setiap kelompok tani dilakukan secara *Proportional Random Sampling*, sehingga setiap kelompok tani akan memperoleh proporsi yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota kelompok tani. Penetapan responden ditentukan dengan cara *Random Sampling*.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang diekspresikan dengan kelompok dan kategori daripada angka.
2. Data kuantitatif adalah data jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang bersumber dari dinas atau instansi terkait atau yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Seperti dinas pertanian dan peternakan kabupaten Lombok timur, badan pelaksana penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (BP4K) kabupaten Lombok timur dan badan pusat statistik (BPS).

### **Variabel dan Cara Pengukuran**

1. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dst.
2. Jumlah benih diukur dalam satuan berat (Kg/ha) dan dalam satuan uang (Rp/ha) untuk satu kali musim tanam.
3. Jumlah pupuk diukur dalam satuan berat (kg/ha) dan dalam satuan uang (Rp/ha) untuk satu kali musim tanam.
4. Jumlah tenaga kerja diukur dalam satuan hari kerja (orang/musim tanam) dan satuan uang/upah (Rp/Jam)
5. Harga pupuk tersebut dengan menentukan harga yang dibeli oleh para petani atau kelompok tani yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram.
6. Harga pupuk non subsidi 1, ditentukan dengan cara menentukan harga pupuk yang diterima petani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (UREA).
7. Harga pupuk non subsidi 2, ditentukan dengan cara menentukan harga pupuk yang diterima petani, yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (UREA).
8. Tingkat kebutuhan  
Tingkat kebutuhan ditentukan dengan cara menentukan jumlah penggunaan pupuk yang dipakai petani, dinyatakan dalam satuan kilogram per musim.
9. Pendapatan petani ditentukan melalui hasil total penerimaan dikurangi total biaya.

### **Metode Analisis**

1. Untuk menganalisis sistem pembelian pupuk subsidi dan non subsidi yaitu dengan metode deskriptif yang disajikan dalam tabulasi sederhana berbentuk persentase.
2. a. Analisis pendapatan petani dalam satu kali musim tanam dihitung menggunakan rumus

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan Petani  
TR : Total Revenue  
TC : Total Cost

- b. Perhitungan biaya penyusutan dengan metode garis lurus dalam satuan Rupiah/tahun dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}}{\text{umur pakai}}$$

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap permintaan beberapa jenis pupuk non subsidi (Urea, Npk, ZA) oleh para petani usahatani padi, maka dilakukan analisis menggunakan regresi linier berganda yang diturunkan pada persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Jumlah Permintaan Pupuk non Subsidi (Urea, NPK, ZA)

$\alpha$  = Konstanta (Intercept)

X1 = Total Pendapatan Usahatani (Rupiah)

X2 = Tingkat Pendidikan Petani (Tahun)

X3 = Jumlah Pemakaian Pupuk Urea Subsidi (Kg)

X4 = Harga Pupuk Phonska Subsidi (Rupiah)

X5 = Harga Pupuk Urea non Subsidi (Rupiah)

### Uji Hipotesis

Berdasarkan persamaan diatas untuk mengetahui apakah koefisien variable bebas secara serentak dan parsial mempunyai pengaruh terhadap variable independen maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan Uji t, serta untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variable terikat yang diterangkan oleh variable bebas dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistim pembelian pupuk subsidi dan non subsidi

Sistim pembelian pupuk petani responden usahatani padi dalam memilih tempat untuk membeli pupuk non subsidi sebagian besar di toko/supplier yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 100%, model pembayaran Cast/Tunai sebanyak 32 responden dengan persentase 100%, dan jarak tempuh < 1 km sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 62,50% dan jarak > 1 km sebanyak 12 responden dengan persentase 37,50%.

### Produktivitas usahatani padi

Rata-rata produksi usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, sebesar 43,49 Ku/LLG, dengan rata-rata luas lahan garapan 0,66 ha, sehingga diperoleh produktivitas pada usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur sebesar 65,89 Ku/ha.

### Biaya Sarana Produksi

Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur yang tertinggi adalah biaya pupuk sebesar Rp 682.085,94/luas lahan garapan atau Rp 1.033.463,54/ha. Rata-rata biaya untuk pembelian benih padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 93.625,00/luas lahan garapan atau Rp 141.856,06/ha. Rata-rata biaya untuk insektisida (Virtako, Desis) sebesar Rp 107.031,25/luas lahan garapan atau Rp 162.168,56/ha. Secara keseluruhan, rata-rata total biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 882.742,19/luas lahan garapan atau Rp 1.337.488,16/ha.

### **Biaya Tetap**

Rata-rata total biaya tetap pada usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, sebesar Rp 23.262,83/LLG atau sebesar Rp 48.713,96/ha. Rata-rata biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp 5.745,77/LLG atau sebesar Rp 35.246,72/ha.

Selanjutnya, biaya pajak tanah ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin besar pula pajak yang akan dibayar petani. Rata-rata pajak tanah sebesar Rp 9.187,50/LLG atau sebesar Rp 13.920,45/ha.

### **Pendapatan Usahatani Padi**

Rata-rata produksi yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 65,89/ha dengan nilai produksi sebesar Rp 26.357.765,15/ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani padi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 8.882.630,72/ha dan diperoleh rata-rata pendapatan Rp 17.475.134,44/ha.

### **Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

#### **Hasil Uji F (Serentak)**

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA

Nilai F-hitung sebesar 20,027, sedangkan nilai F-tabel dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 2,57. Nilai F-hitung > F-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Artinya Pendapatan Petani, Tingkat pendidikan petani, Jumlah pemakaian pupuk urea subsidi, harga pupuk phonska subsidi dan harga pupuk urea non subsidi secara bersama-sama mempengaruhi tingkat permintaan pupuk urea non subsidi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

#### **Hasil Uji t (Parsial)**

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea non subsidi di Kecamatan montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu Variabel Total Pendapatan Usahatani (X1) dan harga pupuk urea non subsidi (X5) dinyatakan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan pupuk non subsidi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Sistem pembelian pupuk non subsidi oleh petani di kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu tempat untuk membeli pupuk non subsidi sebagian besar di toko/supplier yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 100%, model pembayaran Cast/Tunai sebanyak 32 responden dengan persentase 100%, dan jarak tempuh < 1 km sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 62,50% dan jarak > 1 km sebanyak 12 responden dengan persentase 37,50%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pupuk urea non subsidi di Kecamatan montong Gading Kabupaten Lombok Timur yaitu Variabel Total Pendapatan Usahatani (X1) dan harga pupuk urea non subsidi (X5) dinyatakan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah permintaan pupuk non subsidi di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

### **Saran**

1. Untuk pemerintah khususnya Dinas Pertanian agar memberikan subsidi pupuk sesuai dengan yang tercantum di RDKK

2. Untuk peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian sejenis bisa menambah faktor-faktor selain yang ada pada penelitian ini agar hasil yang diperoleh semakin akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya A. 2016. Analisis Permintaan Pupuk Organik Pada Usahatani Padi di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. *[Skripsi, Unpublished]*. S1 Sosial Ekonomi Pertanian (Agrobisnis). Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Indonesia.
- Anonim. 2021. Dinas Pertanian Lombok Timur Bahas Kelangkaan Pupuk dengan Aliansi Masyarakat Menggugat NTB. *Redaksi Trans89*. 15 Desember 2021
- Anonim. 2022. Update Terkini Daftar Harga Pupuk Subsidi dan Non-Subsidi. *Harga Web.id*. 17 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2018. Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2018. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2021. Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2021. BPS Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Dahiri H. 2020. Sektor Pertanian Berperan Besar, Realisasi Investasi Belum Optimal. *Bulletin APBN* 14: 7.
- Donggulo. 2018. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza Sativa* L) Pada Berbagai Pola Jagar Legowo Dan Jarak Tanam. *Agrotekbis* 6: 452-460.
- Edy G. 2018. Analisis Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi Dalam Suatu Sistem Agribisnis Pada Komoditi Padi Di Kecamatan Praya Tengah. *[Skripsi, Unpublished]*. S1 Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis). Fakultas Pertanian. Universitas Mataram. Mataram